

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari skripsi yang meliputi latar belakang sebagai pemikiran dari penelitian yang dilakukan, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Cheerleading merupakan salah satu bidang olahraga ekstrim yang dikenal membutuhkan kekuatan, daya tahan, fleksibilitas, keseimbangan, kelincahan dan keterampilan teknik serta koordinasi tingkat tinggi (Goodwin, Adams, Shelburne, & DeBeliso, 2004). Pada awal kemunculannya tahun 1869, kelompok *cheerleader* terbentuk untuk memberi semangat pada tim *football*. Tetapi pada tahun 1987 muncul kelompok *cheerleader all star* yang terbentuk di luar institusi akademi dan berdiri bukan untuk memberi semangat pada kelompok olahraga lain. Dan pada tahun 1993 terdapat lomba tingkat nasional di Amerika untuk *cheerleader all star* sehingga mulai saat itu *cheerleading* menjadi bidang olahraga mandiri (Anomymous, 2010).

Pada awal lahirnya, kelompok *cheerleader* beranggotakan laki-laki. Namun perang dunia II menyebabkan laki-laki usia 18 tahun ke atas harus ikut berperang sehingga perempuan mulai masuk kelompok *cheerleading*. Selain itu, muncul pergerakan perempuan atau yang biasa disebut feminisme di seluruh dunia, dan *cheerleading* mendapat dampaknya pula (Anderson, 2005; Anonymous, 2010). Hingga saat ini, *cheerleading* dikenal sebagai area olahraga perempuan, dan tabu bagi laki-laki untuk menjadi anggota kelompok *cheerleader* (Anonymous, 2010; Buzuvis, 2011).

Khusus *cheerleader* di kota Bandung, blog resmi dari suatu kelompok *cheerleader* menyebutkan bahwa persentase keanggotaan klub tersebut adalah 70% perempuan dan sisanya 30% adalah laki-laki (crownallstarcheerleader.blogspot.com). Sedangkan dalam skala nasional

persentase keanggotaan tersebut adalah 97% perempuan, dan laki-laki 3% (indonesiancheerleading.com).

Berangkat dari data-data di atas, peneliti melakukan studi pendahuluan pada 17 November tahun 2015 lalu bersama seorang laki-laki yang sudah tujuh tahun berkecimpung di bidang olahraga *cheerleading*. Subjek mengatakan bahwa salah satu hal yang tidak menyenangkan menjadi seorang *cheerleader* adalah dipandang sebelah mata. Subjek mengatakan, merupakan hal yang sulit untuk memberitahukan bahwa aktivitas *cheerleader* yang sesungguhnya adalah olahraga dan tidak dibatasi oleh gender tertentu untuk melakukannya. Hal yang menjadi sorotan di sini, bahwa bentuk diskriminasi seperti ini terdapat banyak hubungannya dengan tekanan psikologis yang dirasakan seseorang (Moradi & Subich, 2004).

Marjinalisasi terhadap laki-laki yang bergerak di bidang feminin bukan merupakan hal yang baru (Anderson, 20005). Marjinalisasi terhadap laki-laki yang bergelut di bidang feminin membuat laki-laki sulit untuk ikut serta dalam ranah ini (Adams, 1993; Davis, 1990; Sargent, 2001; Williams, 1993 dalam Anderson, 2005), karena laki-laki merasa seksualitas mereka dipertanyakan oleh masyarakat (Martin & Collinson, 1999 dalam Anderson, 2005).

Berlandaskan dari data-data dan fenomena yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai dukungan sosial yang didapatkan oleh *cheerleader* laki-laki, di mana *cheerleading* masih dianggap sebagai olahraga perempuan (feminin) dan laki-laki yang melakukannya seringkali dipandang sebelah mata. Peneliti tertarik bagaimana dukungan orang-orang terdekat memberikan penguatan pada subjek untuk dapat terus menjalani apa yang menjadi kegemarannya di bidang *cheerleading*.

Passion atau kegemaran dijelaskan oleh Vallerand pada studi literturnya adalah kecenderungan yang kuat terhadap aktivitas yang individu sukai di mana individu tersebut menginvestasikan waktu dan energinya serta dapat merepresentasikan identitas individu tersebut (Vallerand, 2008). *Passion* erat kaitannya dengan teori *self-determination*, di mana komponen-komponen

self-determination tersebut dapat menunjukkan apakah kegiatan yang individu lakukan merupakan kegiatan yang penuh dengan *passion* atau gairah (Vallerand, et al., 2007).

Hal yang membuat peneliti memilih dukungan sosial sebagai bahan penelitian ini adalah sebuah situs resmi konseling di Inggris menyebutkan beberapa kelebihan dari dukungan di antaranya adalah saling berbagi identitas dan rasa penerimaan, meningkatkan rasa percaya diri, memberikan nilai yang baik mengenai berbagi, dan yang terpenting dapat memerangi stigma dan diskriminasi (mind.org.uk). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dukungan terhadap *cheerleader* laki-laki.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan psikologi sosial mengenai dukungan sosial dan faktor subjektif dalam mempertahankan kegemaran atau *passion*. Lebih luas dari itu, penelitian ini diharapkan dapat mengurangi stigma dan diskriminasi yang berhubungan dengan isu kesetaraan gender. Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru pada pembaca maupun masyarakat pada umumnya mengenai beberapa perspektif baru, yaitu laki-laki yang menjadi anggota *cheerleader* yang hingga kini terhitung masih sangat sedikit di kalangan masyarakat Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini meliputi bagaimana gambaran proses dukungan yang diterima dan perasaan subjek atas dukungan tersebut dengan komponen-komponen dukungan dari Solomon: (a) dukungan emosional yaitu contohnya menawarkan harga diri, attachment, dan kepastian, (b) dukungan instrumental yaitu bantuan dalam bentuk barang mau pun jasa, dan (c) dukungan informasi yaitu contohnya menawarkan saran, bimbingan, dan umpan balik (Solomon, 2004).

Subjek penelitian ini difokuskan pada tiga laki-laki anggota *cheerleader* di kota Bandung yang masih aktif berkegiatan, telah mengikuti kompetisi-kompetisi, dan berkecimpung di dunia *cheerleading* minimal

selama tiga tahun. Karena suatu aktivitas yang dilakukan dengan sungguh-sungguh serta menyita tenaga dan waktu seseorang dapat dikatakan sebagai *passion* (Vallerand, 2008).

C. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut, “Bagaimana proses dukungan dari teman satu kelompok dan faktor subjektif penyebab *cheerleader* laki-laki bertahan pada kegemarannya di bidang olahraga *cheerleading*?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi proses dukungan sosial dan faktor subjektif penyebab *cheerleader* laki-laki bertahan pada kegemarannya di bidang olahraga *cheerleading*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya informasi mengenai dukungan sosial serta faktor yang membuat seseorang bertahan pada kegemarannya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi gambaran pada masyarakat mengenai pengalaman *cheerleader*, dan sebagai pemicu penelitian lain yang berkaitan dengan isu kesetaraan gender.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bagiannya terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, yaitu berisi latar belakang yang mendasari penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Tinjauan Pustaka yang menguraikan *passion*, dukungan sosial, pentingnya dukungan sosial, manfaat dukungan sosial, uraian mengenai ketidaksetaraan gender, dan sejarah *cheerleader* serta olahraga *cheerleading*.

3. Bab III berisi Metode Penelitian yang menguraikan pendekatan dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang akan diuraikan ke dalam bentuk pemaparan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada bab I. Bab ini meliputi latar belakang subjek, deskripsi pengalaman subjek sebagai *cheerleader* laki-laki dan pembahasan bagaimana subjek bisa mempertahankan *passion*-nya sebagai *cheerleader*.
5. Bab V Simpulan dan Saran, berisi simpulan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dibahas pada bab IV serta saran bagi peneliti selanjutnya.